

HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP SOSIAL PARA PENDERITA NAPZA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) REHABILITASI SOSIAL (REHSOS) ANAK NAKAL KORBAN NAPZA (ANKN) SURABAYA

Vina Stesya

Pendidikan Non Forlan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
(vinastesya@ymail.com)

Dr. Suhanadji.,M.Si

Pendidikan Non Forlan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Layanan bimbingan sosial adalah suatu rangkaian proses sistem atau prosedur yang diberikan kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Sikap sosial yang diharapkan pada penelitian ini adalah sikap yang dimiliki oleh para penderita napza, yaitu sikap menerima atau menolak selama mengikuti layanan bimbingan sosial yang diberikan oleh pihak Lembaga. Sikap sosial para penderita napza dapat dilihat dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi positif antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza. Objek penelitian ini adalah para klien penderita napza. Responden yang diteliti sejumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza, hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r hitung sebesar 0,813. Sedangkan r tabel dengan taraf kesalahan 5% untuk $N=30$ yaitu 0,361. (r hitung 0,813 > r tabel 0,361). berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,813 termasuk kategori yang sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Sosial, Sikap Sosial Para Penderita Napza

Abstrack: *Social guidance services is a series of system processes or procedures that are given to individuals or groups of both children, adolescents, and adults to be able develop the ability itself. Social attitudes expected in this study is the attitude held by sufferers of drug, that accepting or rejecting during the social guidance services given by Institute. Social attitudes of drug sufferers can be seen in the aspect of honesty, discipline, tolerance, mutual cooperation, courtesy, confidence, and responsibility. This study aims to determine is there a positive correlation between social guidance services for sufferers of drugsocial attitudes. The object of this study are patients with of drug clients. Respondents who studied a number of 30 people. The method used in this study is a questionnaire method, observation and documentation. Data were analyzed using product moment correlation. Research results show that there was a positive relationship between social counseling services for sufferers of drugsocial attitude, it is evident from the analysis of data generated count r of 0.813. While r table with the mistake level of 5% to $N = 30$ that 0.361. (r count 0.813> r table 0.361). by the interpretation of the correlation coefficient table can be seen that the correlation count equal to 0.813 strong category. So there is a strong correlation between social counseling services for sufferers of drugsocial attitudes.*

Keywords: *Social Guidance Service, Social Attitudes of Persons with drugs.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, penyalagunaan narkoba merupakan masalah yang cukup serius yang dialami oleh individu, keluarga, masyarakat maupun bagi negara. Napza merupakan salah satu bentuk obat, namun jika dikonsumsi tanpa ada indikasi pemakaian dan melebihi dosis, maka dapat menimbulkan kematian. Semua zat yang terkandung didalam napza merupakan suatu zat yang dapat menimbulkan adiksi (ketagihan) dan dapat menyebabkan depensi (ketergantungan).

Menurut Subagyo Partodiharjo (2010:15) mengemukakan bahwa: Narkotika adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan psikotropika merupakan suatu zat atau obat bukan narkotika baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasiat psoaktif melalui pengaruh efektif pada susunan saraf yang khas pada aktivitas normal dan perilaku. Dan bahan zat adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan.

Organisasi Dunia Penanganan Narkoba dan Kriminal (*UNODC*) menyampaikan bahwa berdasarkan data *World Drug Report* tahun 2014, diketahui pada tahun 2012, diperkirakan jumlah penyalagunaan narkoba di dunia sebanyak 243 juta orang (kisaran 3,5%-7,0% dari penduduk yang berumur 15-64 tahun) menggunakan obat terlarang minimal sekali dalam setahun. Dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di dunia dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun dari total populasi penduduk pada usia 15-64 tahun.

Berdasarkan laporan BNNP Jatim bahwa Kota Surabaya pada tahun 2011 merupakan tingkat tertinggi penyalagunaan narkoba dengan jumlah 819 pengguna dalam 669 kasus. Peringkat Kedua di duduki oleh Kota

Kediri dengan jumlah 183 pengguna dalam 148 kasus yang terdiri dari 95 pengedar dan 88 pengguna. Dan tingkat selanjutnya diduduki Kota Malang dengan jumlah 160 pengguna dalam 131 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa penyalagunaan narkoba di Provinsi Jawa Timur terus meningkat. Penyalagunaan narkoba merupakan permasalahan yang komplek jika dikaitkan dengan sisi kehidupan penyalaguna baik secara fisik, psikis dan sosial. Korban penyalagunaan narkoba atau napza sudah tersebar hampir dipelosok-pelosok negeri tak terkecuali pedesaan.

Namun Narkoba juga bukanlah suatu kecelakaan dalam awal mengenal narkoba. Seseorang pastilah mempunyai keinginan yang kuat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kondisi inilah yang terdapat pada generasi muda saat ini. Ketidaktahuan tentang narkoba adalah awal dari dampak negatif yang berakibatkan fatal. Banyak penyalaguna narkoba tidak mengetahui bahwa yang ia pakai adalah suatu obat atau zat terlarang yang dapat menimbulkan ketergantungan dan bahkan berujung kematian. Pedagang, pengedar, dan bandar narkoba memiliki strategi yang jitu dalam memasarkan produknya tanpa masyarakat mengetahui bahwa sesungguhnya produk tersebut adalah narkoba.

Dalam hal ini Pemerintah telah mengupayakan untuk mengurangi dampak buruk akibat penyalagunaan narkoba, yaitu dengan cara memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan di Indonesia adalah layanan bimbingan sosial. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Rehsos ANKN Surabaya merupakan suatu lembaga yang menangani permasalahan anak nakal dan korban napza dengan memberikan rehabilitasi dalam bentuk bimbingan ketrampilan, bimbingan sosial, bimbingan mental dan bimbingan fisik. Menurut hasil *assessment* UPT Rehsos ANKN Surabaya, jumlah klien di tahun 2010 sebanyak 80 orang, tahun 2011 sebanyak 74 orang, tahun 2012 terbagi dalam 2 angkatan, angkatan I berjumlah 64

orang, dan angkatan II berjumlah 55 orang. Dan pada tahun 2013 klien yang ada di UPT Rehsos ANKN Surabaya berjumlah sekitar 55 orang. Jumlah tersebut menunjukkan berkurangnya jumlah klien di UPT Rehsos ANKN Surabaya. Menurut hasil *assessment* UPT Rehsos ANKN Surabaya tahun 2010-2013, penyebab utama penyalagunaan napza disebabkan oleh faktor lingkungan.

Salah satu penyebab sulitnya penanggulangan narkoba dilakukan adalah tingginya tingkat *relaps*. Para penyalaguna narkoba, *relaps* tersebut menyebabkan jumlah penyalaguna narkoba tidak berkurang melainkan terus bertambah dari tahun ke tahun. Herwin Azwir selaku konselor di UPT Rehsos ANKN Surabaya, mengatakan bahwa seorang *junkies* atau pecandu narkoba mempunyai siklus 3R, yaitu Rehabilitasi, Resident, and Relaps. Sebelum masuk tahap Rehabilitasi, seorang *junkies* melalui tahap yang bervariasi antara lain ada yang tertangkap oleh pihak BNN ataupun masuk dengan keinginan sendiri. Setelah masuk tahap Rehabilitasi, seorang *junkies* berubah menjadi seorang Resident, dimana mereka sebagai seorang klien dalam proses pemulihan dari ketergantungan narkoba. Seorang resident dikatakan pulih jika mereka menunjukkan gejala-gejala pulih. Namun tidak memungkinkan bahwa seorang resident dapat *relaps* kembali atau rasa ketergantungan akan narkoba muncul kembali setelah mereka menjalani proses rehabilitasi. Dalam kondisi *relaps*, para *junkies* dihadapkan dua pilihan, yaitu melakukan rehabilitasi kembali atau memilih mati secara perlahan tanpa ada upaya pengobatan.

UPT Rehsos ANKN Surabaya mempunyai tahap pembinaan dan bimbingan dalam pelaksanaan layanan bimbingan sosial, antara lain meliputi: pembinaan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan moral keagamaan, bimbingan sosial, bimbingan ketrampilan.

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan masukan kepada pihak UPT Rehsos ANKN Surabaya dalam mengembangkan program. Semakin baik kualitas layanan bimbingan

sosial yang diberikan oleh UPT Rehsos ANKN Surabaya, maka semakin baik pula perkembangan sikap sosial para eks pengguna narkoba atau napza.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Sikap Sosial Para Penderita Napza Di UPT Rehsos ANKN Surabaya”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

“ Adakah hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos ANKN Surabaya.?”

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data dan informasi tentang hubungan kualitas layanan bimbingan sosial dengan perkembangan sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos ANKN Surabaya. Kemudian data yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk penyusunan proposal penelitian. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

“ Teridentifikasinya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos ANKN Surabaya. ”

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan tentang permasalahan sosial dan diharapkan memperluas wawasan bahan kajian ilmu pendidikan luar sekolah, terutama kualitas layanan bimbingan sosial dalam perkembangan sosial para penderita napza, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian kualitas layanan bimbingan sosial lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti dapat memberikan tambahan wawasan dan lebih mengerti serta memahami tentang layanan bimbingan sosial yang diberikan oleh Rehsos ANKN Surabaya dan perkembangan sikap sosial para penderita napza dalam proses layanan bimbingan sosial. Selain itu juga manfaat bagi Lembaga UPT Rehsos ANKN Surabaya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan dapat dijadikan evaluasi sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam proses pelaksanaan rehabilitasi sosial.

Batasan variabel penelitian diperlukan untuk penelitian ini, agar penelitian ini menjadi terarah baik dari segi objek, tujuan maupun pelaksanaan program. Batasan variabel penelitian bertujuan agar dapat membatasi masalah-masalah penelitian dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran antara penulis dengan pembaca dalam mendefinisikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk itu maka perlu diperjelas melalui pengenalan pengenalan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tempat berlakunya hasil penelitian hanya sebatas pada tempat penelitian, tidak dapat diterapkan pada tempat lain. Adapun tempat penelitian dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial ANKN Surabaya yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peneliti.
2. Subjek penelitian ini hanya dikhawasukan pada orang yang berkompeten dalam penanganan korban napza serta keluarga dari korban penyalagunaan napza yang ada di UPT Rehsos ANKN Surabaya.

Agar penelitian ini tetap berada pada fokus yang diharapkan maka peneliti membatasi penelitian agar

tidak terjadi penyelewengan atau meluasnya bahasan. Penelitian ini hanya terfokuskan pada layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza di UPT Rehabilitasi sosial ANKN Surabaya.

Kajian Teoritik

A. Layanan Bimbingan Sosial dalam Perspektif Pendidikan Non Formal

Murray G. Ross (dalam Sutarsa, 2005:189) mengemukakan bahwa Bimbingan sosial masyarakat merupakan suatu proses dimana suatu masyarakat berusaha untuk menentukan kebetulan-kebetulan atau tujuan-tujuannya mengatur (atau menyusun) kebutuhan-kebutuhan ini, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk menggarap kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan ini, menemukan sumber-sumber (dari dalam dan atau dari luar masyarakat) untuk menggarap kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan ini, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal ini, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya ini memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktek-praktek kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.

Layanan bimbingan sosial di UPT Rehsos ANKN Surabaya mencangkup kegiatan antara lain bimbingan ketrampilan, bimbingan mental psikologis, pembinaan fisik, bimbingan moral keagamaan, dan bimbingan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan berkesinambungan untuk memberikan bekal klien agar memiliki sikap sosial guna kembali dalam lingkungan masyarakat.

Layanan bimbingan sosial mempunyai peranan penting dalam perkembangan sikap sosial, ketika mereka diberi bimbingan sosial juga diikuti perkembangan sikapsosial. Mereka dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, mereka juga dapat bersikap sosial karena mereka hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Layanan bimbingan sosial dapat ditemukan di dalam lembaga rehabilitasi sosial. Lembaga rehabilitasi sosial adalah suatu rangkaian proses layanan yang ditujukan untuk pemulihan kepercayaan diri, harga diri, kesadaran peranan serta tanggung jawab sosial, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan lingkungannya. Di dalam proses rehabilitasi sosial, klien akan mendapatkan pembinaan, antara lain: bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan spiritual, dan bimbingan sosial serta bimbingan keterampilan.

Jika dikaitkan dengan layanan bimbingan sosial, pendidikan non formal dapat diartikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamijoyo (dalam Etik Suraiyah, 2013:13), “Suatu pendidikan yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan melalui proses hubungan sosial, membimbing individu, kelompok, dan masyarakat yang memiliki sifat dan cita-cita sosial yang positif dan konstruktif guna meningkatkan taraf hidup dalam usaha mencapai kesejahteraan sosil”.

Peran seorang pendidik non formal merupakan sebagai pendidik, fasilitator, motivator serta pembimbing dalam kegiatan atau pembelajaran non formal. Peran tersebut juga dimiliki oleh tenaga profesional yang telah disebutkan diatas dalam memberikan layanan bimbingan sosial. Sehingga sesungguhnya pendidikan formal dapat menjadi tenaga profesional, baik konselor maupun pekerja sosial karena memiliki peranan yang sama.

B. NAPZA dan Permasalahannya

Menurut Departemen Sosial RI (2008:7), Narkoba atau NAPZA terdiri dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang masing-masing mempunyai arti tersendiri, antara lain: Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alam maupun sintesis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoatif yang menyebabkan perubahan-perubahan khas pada aktivitas mental atau perilaku.

Zat adiktif adalah bahan atau zat bukan narkotika maupun psikotropika yang berkhasiat adiktif, ketagian psikis dan fisik yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

C. Sikap Sosial Para Penderita NAPZA

Bimo Walgito (2003:105) berpendapat bahwa sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa definisi sikap sosial adalah bentuk kesiapan seseorang dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sosial. Sikap sosial mempunyai bentuk-bentuk (Lickona, 2007 dalam Roesminingsih, 2011), antara lain:

a. **Jujur**

Roesminingsih (2011:219) menjelaskan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b. **Disiplin**

Roesminingsih (2011:220) menjelaskan arti disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan.

c. **Toleransi**

Menurut Roesminingsih (2011:222), sikap toleransi adalah sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang terbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

d. **Percaya diri**

Roesminingsih (2011:220) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap penuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya

e. **Tanggung jawab**

Menurut Roesminingsih (2011:219) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, negara dan Tuhan YME.

f. **Gotong royong**

Gotong royong mempunyai makna tolong menolong. Dalam hal ini gotong royong menuntut individu untuk saling berinteraksi dengan lingkungan sosial.

g. **Kasih saying**

Pada dasarnya sikap kasih sayang ini sangat diperlukan dalam berinteraksi sosial, sebagai upaya untuk menumbuhkan keharmonisan dan kerukunan bermasyarakat.

D. Hubungan Layanan Bimbingan Sosial dengan Sikap Sosial

Layanan bimbingan sosial mempunyai peranan penting dalam perkembangan sikap sosial, ketika mereka diberi bimbingan sosial juga diikuti perkembangan sikapsosial. Mereka dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, mereka juga dapat bersikap sosial karena mereka hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Layanan bimbingan sosial dapat ditemukan di dalam lembaga rehabilitasi sosial. Lembaga

rehabilitasi sosial adalah suatu rangkaian proses layanan yang ditujukan untuk pemulihian kepercayaan diri, harga diri, kesadaran peranan serta tanggung jawab sosial, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan lingkungannya. Di dalam proses rehabilitasi sosial, klien akan mendapatkan pembinaan, antara lain: bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan spiritual, dan bimbingan sosial serta bimbingan keterampilan.

Dengan adanya layanan bimbingan sosial ini diharapkan klien di UPT Rehsos ANKN Surabaya dapat memiliki sikap sosial antara lain tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, gotong royong, santun dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah studi korelasional. Dalam studi ini mempelajari hubungan dua variabel yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti sejauh mana satu variabel berhubungan dengan variabel lain. Menurut Juliansyah Noor (2011:40) mengatakan bahwa derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Rehsos ANKN Surabaya dengan subjek penelitian yakni klien penderita napza program pelayanan dan rehabilitasi sosial tahun 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari jumlah populasi 60 klien, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 klien.

Teknik Analisis Data

Banyak cara untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan salah satunya adalah statistika. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam 2009:163) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang harus diketahui oleh peneliti, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif korelasi.

1. Teknik analisis data untuk mengetahui kualitas layanan bimbingan sosial di UPT Rehsos ANKN Surabaya.

Menggunakan rumus:

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Individu

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

2. Teknik analisis data untuk mengetahui sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos ANKN Surabaya.

Menggunakan rumus:

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Individu

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

3. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara kualitas layanan bimbingan sosial dengan perkembangan sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos ANKN Surabaya.

Menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan excel disertai dengan penghitungan manual menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Tahap ini peneliti memberikan angket kepada 15 responden klien korban napza reguler di UPT REHSOS ANKN Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel. Dengan menjawab pertanyaan dalam bentuk tabel sebanyak 50 soal. Yang terdiri dari 25 soal untuk angket layanan bimbingan sosial (variabel X) dan 25 soal untuk

angket sikap sosial para penderita napza (variabel Y). Dan hasilnya yang valid yaitu 18 soal dari variabel X dan 18 soal dari variabel Y.

Tabel Hasil Uji Validitas

Istumen Angket Layanan Bimbingan Sosial

NO SOAL	R _{xy}	R tabel	KEPUTUSAN
1	0,20553961	0,361	Tidak Valid
2	0,28274576	0,361	Tidak Valid
3	0,34450634	0,361	Tidak Valid
4	0,51352733	0,361	Valid
5	0,61275241	0,361	Valid
6	0,52334077	0,361	Valid
7	0,41855227	0,361	Valid
8	0,06006131	0,361	Tidak Valid
9	0,30952148	0,361	Tidak Valid
10	0,5425132	0,361	Valid
11	0,66560214	0,361	Valid
12	0,15140948	0,361	Tidak Valid
13	0,29338313	0,361	Tidak Valid
14	0,46078288	0,361	Valid
15	0,26439942	0,361	Tidak Valid
16	0,40537801	0,361	Valid
17	0,42301754	0,361	Valid
18	0,45992834	0,361	Valid
19	0,44694596	0,361	Valid
20	0,78109422	0,361	Valid
21	0,60241904	0,361	Valid
22	0,72252643	0,361	Valid
23	0,72252643	0,361	Valid
24	-0,0725854	0,361	Tidak Valid
25	0,82558693	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Istrumen Angket Sikap Sosial

Para Penderita Napza

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KEPUTUSAN
1	0,3604158	0,361	Tidak Valid
2	0,7037487	0,361	Valid
3	0,2055917	0,361	Tidak Valid
4	0,5042167	0,361	Valid

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KEPUTUSA N
5	0,4354969	0,361	Valid
6	0,5214304	0,361	Valid
7	0,58259	0,361	Valid
8	0,4625942	0,361	Valid
9	0,6701922	0,361	Valid
10	0,8169542	0,361	Valid
11	0,6464144	0,361	Valid
12	0,696761	0,361	Valid
13	0,1554586	0,361	Tidak Valid
14	0,5763366	0,361	Valid
15	0,5239952	0,361	Valid
16	0,5943577	0,361	Valid
17	0,4678114	0,361	Valid
18	0,7919473	0,361	Valid
19	0,2792904	0,361	Tidak Valid
20	0,5085319	0,361	Valid
21	0,1868752	0,361	Tidak Valid
22	0,4750064	0,361	Valid
23	0,2625384	0,361	Tidak Valid
24	0,3900192	0,361	Valid
25	-0,130007	0,361	Tidak Valid

Analisis data

Analisis data untuk mengetahui layanan bimbingan sosial dan sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos Surabaya menggunakan rumus *mean*. Kemudian untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza yaitu menggunakan rumus *korelasi product moment*.

1. Analisis data untuk mengetahui layanan bimbingan sosial

Berdasarkan dari data hasil angket variabel (X) layanan bimbingan sosial dapat dihitung menggunakan rumus *mean*:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1410}{30}$$

$$M = 47$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = jumlah nilai

N = Jumlah individu

2. Analisis data untuk mengetahui sikap sosial para penderita napza

Berdasarkan dari data hasil angket variabel (Y) sikap sosial (disajikan pada lampiran 7) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *mean*:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1626}{30}$$

$$M = 54,2$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = jumlah nilai

N = Jumlah individu

3. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza

Tabel Pengujian Hipotesis Asosiatif (Hubungan Antara Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Sikap Sosial Para Penderita Napza)

N	$\sum X$	$\sum Y$	XY	X^2	Y^2
1	45	52	2340	2025	2704
2	40	45	1800	1600	2025
3	53	60	3180	2809	3600
4	55	58	3190	3025	3364
5	41	47	1927	1681	2209
6	53	64	3392	2809	4096
7	55	61	3355	3025	3721
8	44	54	2376	1936	2916
9	49	54	2646	2401	2916
10	39	45	1755	1521	2025
11	38	49	1862	1444	2401
12	45	57	2565	2025	3249
13	55	64	3520	3025	4096
14	52	57	2964	2704	3249
15	54	59	3186	2916	3481

N	$\sum X$	$\sum Y$	XY	X^2	Y^2
16	51	62	3162	2601	3844
17	55	65	3575	3025	4225
18	47	51	2397	2209	2601
19	36	54	1944	1296	2916
20	44	49	2156	1936	2401
21	43	52	2236	1849	2704
22	52	51	2652	2704	2601
23	51	61	3111	2601	3721
24	51	52	2652	2601	2704
25	41	49	2009	1681	2401
26	43	52	2236	1849	2704
27	36	41	1476	1296	1681
28	39	50	1950	1521	2500
29	54	60	3240	2916	3600
30	49	51	2499	2401	2601
\sum	1410	1626	2292 660	1988 100	2643 876

Berdasarkan penghitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi r_{hitung} sebesar 0,81362 dan kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% untuk $N=30$ maka diperoleh harga $r_{tabel} = 0,361$. Ketentuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial di UPT Rehsos ANKN Surabaya diterima, karena r_{hitung} (0,81362) lebih besar dari r_{tabel} (0,361) yang artinya sangat kuatnya hubungan antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza.

Simpulan dari keseluruhan analisis diatas yaitu penelitian yang berjudul hubungan antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza diketahui terdapat hubungan yang positif antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza. Hal itu dapat diketahui selain dari hasil perhitungan pada

analisis data bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,813 dan termasuk kategori sangat kuat. Hal ini terbukti pula dari analisis menggunakan teknik pengumpulan angket, observasi dan dokumentasi diatas, dengan hasil secara umum layanan bimbingan sosial memiliki kategori tinggi. Dari sinilah ditarik kesimpulan bahwa antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza terdapat hubungan yang signifikan. Artinya semakin baik layanan bimbingan sosial semakin tinggi sikap sosial para penderita napza.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan serta hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza yang ditunjukkan dengan hasil hitung sebesar 0,813 dengan T tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil hitung sebesar 0,813 dengan T tabel sebesar 0,361, maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dengan dikategorikan dan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara layanan bimbingan sosial terhadap sikap sosial para penderita napza di UPT Rehsos ANKN Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan simpulan maka diberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan sosial di UPT Rehsos ANKN Surabaya termasuk tinggi, tetapi perlu ditingkatkan karena sikap sosial para penderita napza masih sedang, jadi perlu ditingkatkan lagi.

2. Sikap sosial para penderita napza termasuk baik, sehingga layanan bimbingan sosial perlu ditingkatkan agar sikap sosial para penderita napza tinggi.

Upaya untuk mengubah hubungan antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial para penderita napza yang sedang menjadi tinggi, yaitu diperlukan peningkatan terhadap layanan bimbingan sosial sehingga dapat meningkatkan sikap sosial para penderita napza.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya : Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Permen RI Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*.
- Depkes. 2009. *UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*.
- Fahrurrodin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hartono dan Soedarmadji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Joesoef, Soelaiman dan Santosa, Slamet. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kartono dan Gulo, D. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pioner Jaya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Notoatmojo, S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaannya*. Jakarta : Esensi.
- Prayitno dan Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Roesminingsih dan Lamijan. 2011. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sambas Sabarnudin, dkk. 2010. *Cara Mudah Menulis Proposal Penelitian Skripsi Pedoman, Tata cara dan Contoh Praktis*. Yogyakarta : Cakrawala Media.
- Santoso Tri Raharjo, dkk. 2010. *Dasar - Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Setyaningrum, Dwi. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Setyawan, Aris. 2013. *Studi Pengaruh Bimsos Terhadap Pembentukan Karakter Anak di UPT Rehsos ANKN Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Reflika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Reflika Aditama.
- Sukardi, Dawa Ketut. 2006. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Suraiyah, Etik. 2013. *Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Rehabilitasi Sosial di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Tjiptono, Fandy. 1996. *Strategi Bisnis dan Manajemen*. Yogyakarta : Andi.
- UNODC. 2014. *World Drug Report 2014*
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Widodo, Joko. 2001. *Etika Birokrasi dalam Pelayanan Publik*. Malang : CV Citra.
- Wirawan, Sarlito. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

